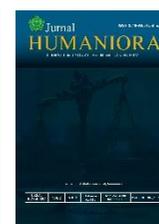


Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



# PERAN PEMBANGUNAN PARAWISATA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA OBJEK WISATA DI KABUPATEN ACEH BARAT DAYA

Vebrian Hasbullah<sup>1</sup>, Yuliana<sup>1</sup>, Idal Bahri<sup>1</sup>, Mawardi<sup>1</sup>, Yunida Pangastuti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Program Studi Eko Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama

\*Email korespondensi: [Yuliana\\_Ekp@abulyatama.ac.id](mailto:Yuliana_Ekp@abulyatama.ac.id)

Diterima 28 Agustus 2023; Disetujui 28 September 2023; Dipublikasi 31 Oktober 2023

**Abstract:** *Tourism is currently experiencing rapid development in various developing countries such as Indonesia. Tourism is one sector that has potential to support regional development. The aim of this research is to look at the conditions of tourism in Southwest Aceh. As well as tourist attractions that influence the relationship between tourism and community income. Writing uses descriptive and qualitative methods to analyze data. To create systematic, factual paintings of events occurring at the present time, using population and samples, as well as primary data and questionnaires. The results of the research are: first, F-count is greater than f-table, namely  $289,804 > 2.569031$  and the value The calculated significance is  $0.000 < 0.08$  so, simultaneously there is an influence between tourism development (X1) and tourist attractions (X2) on community welfare (Y) at tourist attractions in Southwest Aceh. Second, the sig value is  $0.000 < 0.08$  and the t-value is  $5.352 > 1.76279$ . shows a significant value, which means that there is an influence between tourism development (X1) on community welfare (Y) at tourist attractions in Southwest Aceh. Third, the sig value of  $0.000 < 0.08$  and the t-calculated value of  $9.548 > 1.76279$  shows a significant value, which means that there is an influence between the tourist attraction variable (X2) on community welfare (Y) at tourist attractions in Southwest Aceh. Fourth, the coefficient of determination test (R<sup>2</sup>) is 79.4%, the remaining 20.6% of community welfare (Y) at tourist attractions in Southwest Aceh is influenced by other variables that have not been examined in this research.*

**Keywords:** Tourism Development, Tourist Attractions, Increasing Community Welfare

**Abstrak:** Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dalam mendukung pengembangan wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kondisi pariwisata di Aceh Barat Daya. Serta objek wisata yang berpengaruh terhadap hubungan pariwisata dengan pendapatan masyarakat. Penulisan menggunakan metode deskriptif dan kualitatif untuk menganalisa data. Untuk membuat lukisan secara sistematis, faktual peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, dengan menggunakan Populasi Dan Sapel, serta Data Primer dan Kuisioner. Hasil penelitian bahwa: pertama, F-hitung lebih besar dari f-tabel, yaitu  $289.804 > 2,569031$  dan nilai signifikan hitung adalah  $0.000 < 0,08$  jadi, secara simultan terdapat pengaruh antara pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya. Kedua, nilai sig  $0.000 < 0,08$  dan nilai t-hitung  $5.352 > 1,76279$ . menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara pembangunan pariwisata (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya. Ketiga, nilai sig  $0.000 < 0,08$  dan nilai t-hitung  $9.548 > 1,76279$  menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya. Keempat, Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 79.4%, sisanya 20.6% kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Pembangunan Pariwisata, Objek Wisata, Peningkatan Kesejahteraan**

Pariwisata saat ini mengalami perkembangan yang pesat di berbagai negara berkembang seperti di Indonesia. Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial dalam mendukung pengembangan wilayah. Pariwisata adalah salah satu sektor yang merupakan sumber pajak dan pendapatan negara untuk perusahaan atau masyarakat yang menjual jasa kepada wisatawan atau pengunjung (Gusti Nguera Widyatmaja, 2017). Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata juga dilakukan oleh pemerintah maupun Non-Pemerintah untuk mempromosikan wilayah tertentu sebagai daerah.

Sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi memiliki mata rantai yang sangat panjang. Keberadaan sektor pariwisata ini mampu dapat memberikan manfaat positif bagi pemerintah, pihak swasta dan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata. Serta manfaat bagi masyarakat yaitu adanya lapangan pekerjaan baru yang bisa menambah pemasukan pendapatan (Arliman, 2018).

Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja. Mengingat perkembangan pariwisata di masa yang akan datang akan menjadi sektor yang strategis terutama dalam kerangka otonomi daerah, maka program pengembangan daya tarik wisata harus mempertimbangkan kepentingan nasional, regional dan lokal. Keragaman objek wisata dalam suatu daerah akan membantu

meningkatkan industri pariwisata di wilayah tersebut.

Dari berkembang nya pembangunan pariwisata sehingga terciptanya suatu objek wisata yang sering di kunjungi oleh wisatawan, maka pendapatan masyarakat akan meningkat serta kesejahteraan masyarakat akan ikut daa pemutaran perekonomian.

Kabupaten Aceh Barat Daya mempunyai banyak tempat wisata alam yang terdiri di beberapa kecamatan, objek wisata ini sangat menarik untuk di kunjungi dan bisa menambah kesejahteraan warga setempat, adapun lokasi objek wisata tersebut yaitu: kecamatan Manggeng, Susoh, Jumpa, Kuala Bate, Blang Pidie.

Kabupaten Aceh Barat Daya mempunyai banyak objek wisata yang terus membangun guna tingkatan kesejahteraan warga wilayah setempat. Salah satu kecamatan dengan pembangunan pariwisata yang sangat signifikan merupakan kecamatan Susoh yang jadi sangat kerap di kunjungi para turis lokal, dan di ikuti oleh kecamatan yang lain.

Dengan terdapatnya objek wisata ini mempermudah warga dalam melaksanakan roda perekonomian, Sebab dengan di bukanya objek wisata ini memberi kesempatan buat warga sekitar guna bisa menambah perekonomian serta menambah pemasukan masyarakat meluati penjualan santapan ataupun jasa.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik guna melakukan penelitian yang ber judul

“Peran Pembangunan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Di Kabupaten Aceh Barat Daya”.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Teori Pembangunan Parawisata**

Pembangunan pariwisata memiliki aspek yang berorientasi pada manusia hal ini bisa dilihat dari pembangunan yang lebih berorientasi pada ekonomi, termasuk pembangunan di sektor pariwisata. Variabel seperti lingkungan maupun alam menjadi pihak yang menjadi korban eksploitasi dari pembangunan pariwisata yang antroposentrisme ini. Terbukti dengan masifnya alih fungsi lahan yang tidak dikembangkan yang terjadi, untuk melampiaskan keinginan manusia berupa bangunan (Nugroho, 2017).

Seluruh kegiatan pembangunan dalam perspektif pariwisata akan dapat dijadikan atau disinergikan dengan kegiatan pariwisata, Semisal sektor pertambangan jika dikemas dapat menjadi objek pariwisata atau bahkan kegiatan pembuatan kripik tempe pun jika dikemas juga dapat menjadi objek wisata. Karenanya pariwisata sebagai suatu sistem dapat disinergikan dengan kegiatan apapun termasuk kegiatan ekonomi kerakyatan bahkan dengan kehidupan sehari-hari di desa atau dusun yang paling terpencil sekalipun. Kondisi tersebut tentunya mendudukkan pariwisata menjadi salah satu jawaban untuk masalah kemiskinan (Arief Setijawan, 2018).

### **Teori Kesejahteraan masyarakat**

Dalam perspektif ekonomi jumlah anggota keluarga dianggap menjadi salah satu faktor penentu kesejahteraan keluarga. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, semakin besar kemungkinan

untuk sebuah keluarga menjadi hidup sejahtera. Jumlah tanggungan keluarga dapat dijadikan indikasi dalam menentukan kemiskinan suatu rumah tangga, hal ini dikarenakan dengan banyaknya anggota keluarga maka semakin banyak pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup, sehingga banyak masyarakat yang beranggapan bahwa semakin banyak jumlah anggota keluarga akan mengakibatkan kondisi menjadi miskin. (Awal, 2018).

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial masyarakat. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesucilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmanai, rohani dan soial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi (Hidayati DKK 2019).

### **Teori objek wisata**

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya (Ananto, 2018). Menurut Siregar DKK (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya

setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Menurut Anindita (2015) pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar lebih baik dan menarik ditinjau dari segi tempat dan segala yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya.

## METODE PENELITIAN

### Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Aceh Barat Daya Studi Kasus di 5 kecamatan, yaitu: kecamatan Manggeng, Kecamatan Susoh, Kecamatan Kuala Batee, Kecamatan Jumpa dan Kecamatan Blang pidie.

### Populasi Dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat Aceh Barat Daya yang terdiri dari 5 kecamatan dengan jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan sebanyak 4.710 responden Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 151 responden atau masyarakat Aceh Barat Daya yang terdiri dari 5 kecamatan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik statistika untuk membuat modal dan model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (Independent Variables) terhadap sesuatu variabel respon ( Dependent Variable) (Nihayah, 2019). Adapun persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : kesejahteraan masyarakat

$\alpha$  : nilai konstanta

X1 : pembangunan pariwisata

X2 : objek wisata

$\beta_2$  : koefesien regresi setiap variabel  $X_1, X_2$

e : error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Aceh Barat Daya yang terdiri dari 5 kecamatan dengan jumlah sampel keseluruhan laki-laki dan perempuan setelah dibulatkan menggunakan rumus slovin adalah sebanyak 151 responden, dengan identitas sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Uraian	F	%
1	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	57	37.7
	Perempuan	94	62.3
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100</b>
2	<b>Usia</b>		
	10-20 tahun	15	9.9
	21-30 tahun	98	64.9
	31-40 tahun	29	19.2
	41-50 tahun	9	6.0
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100</b>
3	<b>Pendidikan terakhir</b>		
	SMA/SMK	65	43.0
	Sarjana	57	37.7
	Diploma	29	19.2
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100</b>
4	<b>Pekerjaan</b>		
	Pelajar/mahasiswa	39	25.8
	Pekerja swasta	21	13.9
	PNS	31	20.5
	Wiraswasta	60	39.7
	<b>Jumlah</b>	<b>151</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa jenis kelamin perempuan merupakan tertinggi sebanyak 94 orang dengan persentase 62.3% diikuti oleh responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 57 orang dengan persentase 37.7. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa usia 21-30 tahun tertinggi sebanyak 98 orang dengan persentase 64.9% diikuti oleh responden dengan umur 31-40 tahun sebanyak 29 orang dengan persentase 19.2%, kemudian umur 10-20

tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 9.9% dan yang umur 41-50 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 6.0%.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pendidikan terakhir SMA/SMK tertinggi sebanyak 65 orang dengan persentase 43.0% diikuti responden dengan pendidikan sarjana sebanyak 57 orang dengan persentase 37.7%, dan pendidikan diploma sebanyak 29 orang dengan persentase 19.2%.

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pekerjaan wiraswasta merupakan yang tertinggi sebanyak 60 orang dengan persentase sebesar 39.7%, kemudian diikuti oleh responden dengan status pelajar/mahasiswa sebanyak 39 orang dengan persentase 25.8% kemudian PNS sebanyak 31 orang dengan persentase sebesar 20.5%, dan yang terakhir adalah pekerja swasta sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 13.9%.

**Persepsi Responden Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

Kesejahteraan masyarakat mengacu pada kondisi di mana anggota suatu masyarakat merasa hidup secara memadai, sehat, aman, dan memiliki akses terhadap sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk hidup yang layak. Kesejahteraan masyarakat mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan budaya. Tujuan utama dari upaya kesejahteraan masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kebahagiaan anggota masyarakat secara keseluruhan.

Persepsi responden terhadap kesejahteraan masyarakat merujuk pada

Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap.....

(Hasbullah, dkk., 2023)

pandangan, penilaian, dan tanggapan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat di sekitar mereka.

**Persepsi Responden Terhadap Pembangunan Pariwisata (X1)**

Pembangunan pariwisata mengacu pada upaya yang dilakukan oleh suatu daerah, negara, atau wilayah untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata sebagai bagian dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan. Industri pariwisata melibatkan perjalanan dan kunjungan wisatawan untuk tujuan rekreasi, bisnis, budaya, atau pendidikan, dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian dan pembangunan suatu tempat.

Persepsi responden terhadap pembangunan pariwisata merujuk pada pandangan, penilaian, dan tanggapan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian terhadap upaya pengembangan sektor pariwisata di suatu wilayah atau lokasi. Ini mencakup cara responden melihat dan mengevaluasi dampak positif dan negatif pembangunan pariwisata terhadap berbagai aspek kehidupan dan lingkungan di sekitar mereka.

**Persepsi Responden Terhadap Objek Wisata (X2).**

Objek wisata merujuk pada tempat-tempat atau lokasi-lokasi yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi dan mengalami berbagai aktivitas rekreasi, edukasi, atau budaya. Objek wisata dapat berupa tempat alam, situs sejarah, bangunan bersejarah, atraksi budaya, taman hiburan, dan banyak lagi. Mereka adalah daya tarik utama yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan dan menghabiskan waktu di suatu daerah atau tujuan

wisata.

Persepsi responden terhadap objek wisata merujuk pada cara individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian melihat, menilai, dan merespons suatu tempat atau destinasi wisata tertentu. Ini melibatkan pandangan dan penilaian subjektif mereka terhadap berbagai aspek objek wisata, seperti daya tarik, fasilitas, keindahan alam, budaya, aksesibilitas, dan pengalaman yang diperoleh selama kunjungan.

Hasil uji Validitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Pertanyaan	r hitung	r tabel N-2 (149)	Ket
<b>Kesejahteraan Masyarakat (Y)</b>			
Pertanyaan 1	0.627	0,142924	Valid
Pertanyaan 2	0.628		Valid
Pertanyaan 3	0.558		Valid
Pertanyaan 4	0.577		Valid
Pertanyaan 5	0.439		Valid
Pertanyaan 6	0.523		Valid
Pertanyaan 7			Valid
<b>Pembangunan Pariwisata (X1)</b>			
Pertanyaan 1	0.665	0,142924	Valid
Pertanyaan 2	0.746		Valid
Pertanyaan 3			
<b>Objek Wisata (X2)</b>			
Pertanyaan 1	0.681		Valid
Pertanyaan 2	0.733	0,142924	Valid
Pertanyaan 3	0.657		Valid

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan nilai variabel pernyataan penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian perangkat penelitian dinyatakan valid karena nilai r-hitung dari masing-masing nilai atributnya yang membentuk variabel tersebut lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,142924.

### Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka

pernyataan tersebut reliabel.

2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* <0,60 maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

**Tabel 3. Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Alpha >0.60	Ket
Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0.731	0.60	Reliabel
Pembangunan Pariwisata (X1)	0.784	0.60	Reliabel
Objek Wisata (X2)	0.767	0.60	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat diketahui diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari nilai alpha 0.60. Dengan demikian hasil uji reabilitas ini dikategorikan reliabel atau dengan reliabilitas baik

### Analisis Regresi Linear Berganda

#### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	6.353	0.837		7.587	0.000
Pembangunan Pariwisata (X1)	0.614	0.115	0.336	5.352	0.000
Objek Wisata (X2)	1.134	0.119	0.599	9.548	0.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.353 + 0.614 + 1.134 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 6.353 artinya jika pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) dianggap konstan, maka besarnya nilai kesejahteraan masyarakat

(Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya adalah sebesar 6.353.

2. Nilai koefisien variabel pembangunan pariwisata (X1) sebesar 0.614 artinya jika nilai dari variabel pembangunan pariwisata (X1) semakin meningkat maka nilai kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya juga akan mengalami peningkatan.
3. Nilai koefisien objek wisata (X2) sebesar 1.134 artinya jika nilai dari variabel objek wisata (X2) semakin meningkat maka nilai kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya juga akan mengalami peningkatan.

#### **Uji Simultan (Uji F)**

Dengan tingkat signifikan 8% dan derajat kebebasan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 151-2$  maka tabel didapat  $f(2;149) = 2,569031$ . dalam perhitungan diperoleh nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel, yaitu  $289.804 > 2,569031$  sehingga  $H_0$  ditolak. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikan hitung adalah  $0.000 < 0,08$  maka keputusannya sama yaitu  $H_0$  ditolak yang berarti hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya.

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Untuk menguji pengaruh pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya digunakan uji statistik (t) dimana jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel, maka dapat diartikan bahwa

$H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sedangkan jika nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka dapat dikatakan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dalam penelitian ini diketahui bahwa  $n = 151$  pada taraf signifikan 8%. Pada tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,08$ ) menggunakan uji 2 sisi, nilai t-tabel (148;0,08) adalah 1,76279.

#### **Koefisien Diterminasi (R)**

Dari hasil analisis regresi linier berganda tersebut bisa dilihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.794 yang menampilkan kalau kesejahteraan masyarakat (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel ialah pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) sebesar 79.4%, sisanya 20.6% kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya di pengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

1. F-hitung lebih besar dari f-tabel, yaitu  $289.804 > 2,569031$  sedangkan nilai signifikan hitung adalah  $0.000 < 0,08$  maka keputusannya adalah secara simultan terdapat pengaruh antara pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya.
2. Hasil pengujian hipotesis 1 diperoleh nilai sig  $0.000 < 0,08$  dan nilai t-hitung 5.352 lebih besar dari t-tabel 1,76279. dengan demikian angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara pembangunan pariwisata (X1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya.

3. Hasil pengujian hipotesis 2 diperoleh nilai sig  $0.000 < 0,08$  dan nilai t-hitung 9.548 lebih besar dari t-tabel 1,76279. dengan demikian angka tersebut menunjukkan nilai yang signifikan yang artinya terdapat pengaruh antara variabel objek wisata (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya.
4. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 79.4%, sisanya 20.6% kesejahteraan masyarakat (Y) pada Objek Wisata di Aceh Barat Daya dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

#### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar ditambahkan variabel lain yang mungkin akan berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan masyarakat selain dari pembangunan pariwisata (X1) dan objek wisata (X2) yang terdapat pada penelitian ini.
2. Untuk daerah Kabupaten Aceh Barat Daya agar terus meningkatkan Pembangunan pariwisata di daerahnya seperti Dukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terkait dengan pariwisata, seperti kerajinan tangan, kuliner lokal, dan jasa transportasi.
3. Untuk daerah Kabupaten Aceh Barat Daya untuk melibatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan, perencanaan, dan pengelolaan objek wisata dan Dukung

pengembangan produk-produk lokal yang dapat dijual kepada wisatawan sebagai oleh-oleh atau souvenir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananto, (2018). *Persepsi pengunjung pada objek wisata danau buatan kota pekanbaru*.
- Anindita, (2015). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kunjungan ke Kolam Renang Boja*.
- Arief Setijawan. (2018). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan dalam Perspektif Sosial Ekonomi*.
- Arliman (2018). *Peran Investasi Dalam Kebijakan Pembangunan Ekonomi Bidang Pariwisata Di Provinsi Sumatera Barat*
- Awal, (2018). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Dan Indikator Tahapan Keluarga Sejahtera*
- BPS Tahun (2019). *Indikator Kesejahteraan*.
- Cristie Mil (2000) dalam Kabu (2019) *Pariwisata Bisnis Internasional*.
- Edi Suharto, (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*.
- Gusti Nguera Widyatmaja (2017). *Pengetahuan Dasar Pariwisata*.
- Hidayati, T., & dkk. (2019). *Statistika Dasar (Panduan Bagi Dosen dan Mahasiswa)*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Liony Wijayanti, Ihsannudin. (2013). *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*

*Nelayan Kecamatan Pademawu  
Kabupaten Pamekasan.*

Marsono, dkk. (2018). *Dampak Pariwisata  
Religi Kawasan Masjid Sunan Kudus  
Terhadap Sosial Ekonomi,  
Lingkungan, dan Sosial Budaya.*

Nihayah, Z. A. (2019). *Pengolahan Data  
Penelitian Menggunakan Software  
SPSS 23.0.* Semarang: UIN Walisongo.

Nugroho (2017). *Tren Pariwisata Milenium.*

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif dan R&D.* Bandung:  
*Alphabe.*

Yohanes Sulistyadi, Derinta Entas, Fauziah  
Eddyono. (2019). *Buku Indikator  
Perencanaan Pembangunan Pariwisata  
Berkelanjutan.*